

AUDIT LINGKUNGAN, PERLUKAH ?

Dul Muid

Abstract

Environmental audit is one new type of audit in auditing. The existence of this type is now growing up in the business world because of the wider implementation of EMAS and ISO 14001 that has included environmental audit and environmental management system audit. For a business unit, the environmental audit can help management in identifying its strengths and weaknesses in order to manage environment risk. Environment audit can also help in giving effective and strong environment protection goes along increased awareness of the important implication environmental issues for the success development. This paper describes what and how is the environmental audit? Is it needed?

Key words: *Environment risk, Environmental audit*

Pendahuluan

Dengan semakin gencarnya gerakan dan tekanan kelompok pecinta lingkungan hidup, kalangan masyarakat konsumen memiliki harapan akan adanya kesadaran yang lebih baik dari pihak produsen terhadap kelestarian lingkungan. Masyarakat konsumen berharap agar pihak produsen tidak hanya mengurangi dampak negatif industrinya terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga menginvestasikan dananya pada upaya-upaya pelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sayangnya, kalangan konsumen harus kembali menelan kekecewaan untuk urusan yang satu ini. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh sebuah *The Institute's Survey of Australia* mengungkapkan kenyataan yang memprihatinkan di mana terdapat "Gap" yang sangat jauh antara harapan masyarakat dan kenyataan di lapangan. Hanya 24% dari 500 sampel perusahaan besar yang telah memuat informasi yang cukup memadai di bidang lingkungan pada laporan keuangannya, 19% lainnya hanya membuat catatan kecil yang cukup memadai untuk dijadikan analisa dan sisanya sama sekali tidak memberikan tempat laporan lingkungan dalam perhatiannya.

Dengan adanya "Gap" tersebut diharapkan ada profesi yang dapat mengurangi "Gap" yang ada antara pengusaha dan masyarakat. Salah satu profesi yang diharapkan dapat berperan terhadap isu lingkungan adalah Akuntan, karena akuntan dapat menyampaikan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang ada tidak menyesatkan.

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai sejarah mengenai sejarah timbulnya audit lingkungan, definisi audit lingkungan, jenis audit lingkungan, standar dan praktek audit lingkungan.

Awal Mula Audit Lingkungan

Inisiatif audit lingkungan secara Voluntary kemungkinan lebih dulu dibandingkan suatu keharusan, contohnya British Petroleum yang telah menjalankan Health & Safety and Environment Audit tahun 1972 (Martin, 1991).

Adapun perkembangan selanjutnya sebagai suatu keharusan, misalnya :

- Di USA dengan munculnya Compensation and Liabilities Act of 1980 (CERCLA) yang diubah dan disempurnakan dengan Superfund Amendment and Reauthorization Act of 1986 (SARA) yang berkoordinasi dengan EPA (Environment Protection Agency) yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pembersihan limbah berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan mengancam kerusakan lingkungan, selain itu ada Resources conservation and Recovery Act (RCRA) yang diperbarui dengan Solid Waste Disposal Act of 1984 yaitu undang-undang yang mengatur tentang pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, limbah tidak berbahaya, limbah rumah sakit dan tempat pembuangan bawah tanah (Underground Storage Tanks).
- Di Uni Eropa Komisi Komunitas Eropa (Commission of the European Communities) pada bulan Desember 1990 yang membuat skema audit lingkungan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, kesehatan publik dan perlindungan konsumen.
- Di Inggris, misalnya dengan adanya dukungannya bagi skema eco-audit (nama awal dari EMAS) dan standar system manajemen lingkungan Inggris BS 7750, di mana keduanya meliputi komponen-komponen audit lingkungan (Labour Party, 1994). Contoh hal ini antara lain adalah booklet Audit Departemen Energy (Department of Energy Efficiency Office, 1989 ; Department of Trade and Industry Business and The Environment, 1990), serta petunjuk audit lingkungan dan system manajemen lingkungan (Confederation of British Industry, 1990, 1995).
- Di Indonesia adanya undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup.

Definisi Audit Lingkungan

Definisi tentang audit menurut the American Accounting Association, yaitu "suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi yang dapat diverifikasi terhadap aktivitas dan kejadian untuk memastikan derajat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan hasil (dari proses tersebut) kepada pengguna yang berminat". Sedangkan audit lingkungan belum ada suatu kesepakatan antar negara, tetapi salah satu definisi yang secara luas diterima berasal dari ICC 1989 (International Chamber of Commerce) "suatu alat manajemen yang berisi evaluasi sistematis, terdokumentasi, periodik dan obyektif mengenai seberapa baik organisasi lingkungan, manajemen dan peralatan dijalankan dengan tujuan membantu pengamanan lingkungan dengan jalan :

1. Memfasilitasi pengendalian manajemen terhadap praktek-praktek lingkungan.
2. Menilai kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, termasuk di dalamnya pemenuhan persyaratan yang diatur oleh pemerintah.

Jenis-Jenis Audit

Audit lingkungan dapat dipandang sebagai sebuah umbrella term. Literature telah mengidentifikasi daftar 12 tipe audit berikut (Bussines International, 1990, Environment Bussines, 1990, b; Lewis and Moriyama, 1990; Elkington et al. 1991).

- Activity audit
- Associate audit
- Compliance audit
- Corporate audit
- EMS audit (skema manajemen lingkungan)
- Energy audit
- Issues audit
- Occupational audit
- Process safety audit
- Site audit (lokasi)
- Supplier Customer Contractor audit
- Waste audit (limbah).

Dalam makalah ini, dipilih empat tipe audit untuk dibahas, yaitu issues audit, compliance audit, supplier, customer and contractor audit dan site audit. Ilustrasi terhadap empat tipe audit yang saat ini ditangani oleh perusahaan, dan compliance audit, supplier customer and contractor audit serta site audit merupakan tipe audit yang telah dijalankan secara luas.

Empat macam tipe audit yaitu :

1. Issues Audit

Issues audit fokusnya pada isu-isu lingkungan spesifik terhadap kepentingan global seperti penebangan hutan tropis dan pemanasan global, dan mencoba mengevaluasi kebijakan perusahaan dan prosedur-prosedur operasi yang berkaitan dengan isu kunci tersebut. Pada tahun 1990, British Petroleum melakukan inisiatif untuk melaksanakan issue audit untuk menguji dampak penipuan ozon, dan implikasi terhadap perhatian publik terhadap penebangan hutan tropis (Bussines International, 1990). Tipe audit ini nampak digunakan secara eksklusif oleh perusahaan-perusahaan multi-nasional besar.

2. Compliance Audit

Sebagai tipe audit yang telah digunakan secara luas, compliance audit menitikberatkan pada identifikasi keseluruhan legislasi lingkungan dan penerapan aturan praktek yang relevan terhadap organisasi serta menilai apakah berbagai prosedur dan praktek yang ada membawa organisasi tersebut untuk mematuhi hukum yang berlaku. Tipe audit sering dilakukan pada level lokasi (site level) dan sangat membutuhkan input sumber daya karena sifat legislasi lingkungan yang beragam, misalnya Monsanto di Inggris meminta dilakukannya compliance audits dalam interval maksimum 3 tahun untuk lokasi-lokasi sensitive dan 5 tahun untuk lokasi lainnya (Grimshaw, 1990).

3. **Supplier, Customer or Contractor Audit**

Terdapat dua bentuk untuk jenis ini :

1. Perusahaan meminta informasi dari supplier, customer dan atau contractor dan memaksa mereka untuk menjalankan beberapa audit. Supermarket yang merespon tuntutan customer yang sadar lingkungan, dapat meminta penjelasan detail dari supplier mengenai dampak yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh bahan baku dan manufacture produk mereka. Prosedur dapat menjalankan customer audit untuk mengetahui ke mana bahan-bahan kimia berbahaya digunakan atau dijual ke pihak lain.
2. Perusahaan akan pergi ke lokasi-lokasi supplier, contractor atau customer (hal yang terakhir cenderung kurang) dan menjalankan audit yang berpedoman pada standar yang mereka tetapkan. Supplier audit meningkat karena semakin bertambahnya perusahaan yang mengimplementasikan standar system manajemen lingkungan seperti BS 7750, standar system manajemen lingkungan internasional ISO 14001, dan skema eco-management dan audit (EMAS). Inisiatif untuk mencapai keseluruhan standar ini membutuhkan beberapa bentuk penilaian supplier untuk memenuhi skema persyaratan, sehingga beberapa perusahaan mencoba untuk mencapainya dengan mengirim kuesioner kepada supplier mereka (Hillary, 1997).

4. **Site Audit**

Site audit secara fisik dibatasi pada lokasi produksi. Fasilitas individual diuji mengenai masalah-masalah lingkungan potensial dan actual yang berhubungan dengan manajemen mereka. Dalam suatu site audit yang komprehensif, investigasi akan diperluas hingga pada sejarah lokasi, kepatuhan terhadap peraturan, proses produksi, penggunaan dan konservasi energi, emisi udara, pengelolaan air dan tanah, produksi dan minimalisasi limbah, pembangunan limbah, kesehatan dan keselamatan, prosedur kecelakaan dan darurat dan masih banyak lain.

Site audit nampaknya menjadi tipe audit yang paling mendekati dengan audit lingkungan. Skema eco-management dan audit (EMAS) focus pada audit lingkungan berbasis lokasi (Hillary, 1993). Audit EMAS ditujukan untuk menginvestigasi baik system manajemen lingkungan maupun kinerja lingkungan di suatu lokasi.

Penilaian Due Diligence

Penilaian due diligence untuk menangani antara lain :

1. Insurance Liability Audit (audit pertanggungjawaban) jaminan pertanggungungan atas perusakan lingkungan (Environment Impairment Liability - EIL) dan juga prinsip polutor/pencemar lingkungan harus membayar (polluter pays principles). Hal ini di desain untuk membongkar seluruh pertanggungjawaban lingkungan yang akan berakibat pada kalian masa depan terhadap pemberi jaminan, sehingga penilai tersebut menjadi bagian dari evalusai resiko klien, misalnya perusahaan asuransi yaitu American International, bertindak lebih jauh untuk membatasi pertanggungjawabannya dengan meminta klien prospektif agar memiliki staf lingkungan yang memadai bahkan sebelum adanya jaminan pertanggungungan atas perusakan lingkungan (Street, 1961). Perusahaan asuransi Commercial Union dan

American International keduanya menggunakan penilaian due diligence lingkungan untuk menilai resiko pertanggung (Rose, 1990; street, 1991).

2. Pre-acquisition and Merger audits
3. Divestiture and pre-sale audit

Penilaian due diligence sebelum akuisisi dan merger, seperti juga penilaian due diligence sebelum penjualan dan pelepasan, ditujukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah lingkungan potensial dan aktual sebelum dilakukannya transaksi finansial. Superfund legislation di USA telah dengan baik menyusun kedua hal itu sebagai syarat utama adanya pengambilalihan (take-over) dan penjualan (sale).

Standard

Berbagai inisiatif telah diupayakan untuk menstrukturisasi dan memformalisasi audit lingkungan, misalnya :

- The British Standard Institution (BSI) pada tahun 1992 telah mengembangkan dan kemudian diterbitkan kembali tahun 1994 mengenai system manajemen lingkungan, yaitu BS 7750 (British Standard Institution, 1992, 1994), yang meliputi audit lingkungan terhadap system manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan organisasi. Standard tersebut mengacu pada prinsip-prinsip auditing yang luas yang dijelaskan secara detail dalam BS 1229 (ISO 10011), yaitu standard auditing kualitas system (BSI, 1991). EMAS juga menspesifikasi ISO 10011, namun dengan tambahan bahwa kriteria detail peraturan tersebut pada bagaimana untuk menjalankan audit lingkungan, khususnya audit kinerja lingkungan.
- Pada level International di bulan maret 1993 ISO membentuk komite tehnikal TC 207 untuk mengembangkan serangkaian standard yaitu sekitar 20 standard dalam bidang manajemen lingkungan dalam ISO seri 14000 (Dodds, 1997), diantaranya :
 - ISO 14011-1 pedoman untuk audit lingkungan – prosedur-prosedur audit mengenai system manajemen lingkungan.
 - ISO 14011-2 pedoman untuk audit lingkungan – prosedur-prosedur audit mengenai Compliance audits.
 - ISO 14011-3 pedoman untuk audit lingkungan – prosedur-prosedur audit mengenai Statement lingkungan.

Praktek Audit Lingkungan

Dalam prakteknya, terdapat berbagai audit lingkungan yang berbeda karena banyaknya perbedaan filosofi audit perusahaan, namun kombinasi karakteristik yang saling terkait tersebut telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang umum terhadap audit lingkungan yang efektif (International Chamber of Commerce, 1991). Untuk keefektifan dan keberhasilan program-program audit dan manajemen lingkungan dalam organisasi, harus terdapat kultur perusahaan yang meliputi beberapa karakteristik berikut :

- Komitmen manajemen puncak dan dukungan dari level direksi.
- Komunikasi yang relevan ke seluruh level manajemen dan lini manajemen.
- Kesepakatan pada seluruh level bahwa program yang ada sudah baik.

- Kepemimpinan dengan akses langsung ke direksi perusahaan dan anggota-anggota tim audit yang kompeten.
- Program audit lingkungan yang bisa menyesuaikan dengan system manajemen yang ada.

Tim Audit

Ukuran dan komposisi tim audit akan bervariasi tergantung pada tipe audit, ukuran perusahaan dan sumber-sumber daya yang tersedia. Konsultan independen dapat diberi penugasan pada saat perusahaan kurang memiliki waktu atau keahlian untuk menjalankan audit lingkungannya, atau pada saat dipersyaratkan adanya independensi. Komite Praktek Audit International (IAPC) mengaku bahwa tidak ada orang yang memiliki keahlian lengkap mengenai lingkungan, sehingga dengan demikian auditor hanya dapat menjalankan audit system manajemen lingkungan jika auditor tersebut memiliki berbagai kompetensi yang dipersyaratkan. IAPC menyatakan bahwa audit sistem manajemen lingkungan harus memenuhi kecakapan sebagai berikut :

- Pemahaman mengenai industri.
- Pemahaman mengenai isu-isu lingkungan termasuk di dalamnya ilmu dan teknologi lingkungan.
- Filosofi dan teknik audit dan verifikasi.
- System dan praktek manajemen termasuk di dalamnya pengendalian internal.
- Hukum dan peraturan lingkungan (International Auditing Practice Committee, 1995)

Profesi akuntansi mencoba untuk mendefinisikan peran mereka dalam bidang manajemen, pelaporan dan audit lingkungan. Perluasan penelitian mengenai hal ini dilakukan oleh The Canadian Institute of Chartered Accountants pada tahun 1992. Auditor finansial akan berperan jika menjadi bagian dari tim konsultan, sehingga tim tersebut memiliki kemampuan gabungan yaitu terhadap lingkungan dan juga auditing (Bragg, 1992). Auditor financial dapat memberikan kecakapan dan mengenai system informasi kepada tim audit. Peran akuntan sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 1997 pasal 15 ayat 1 dapat memberikan informasi untuk menentukan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan, misalnya jumlah manusia yang akan terkena luas penyebaran dampak intensitas dan lamanya dampak berlangsung, banyaknya komponen lingkungan hidup yang terkena dampak, sifat komulatif dampak dan lain-lain (berupa informasi kuantitatif dalam laporan keuangan). Sedangkan yang berkaitan dengan informasi kualitatif dilakukan oleh mereka yang mempunyai sertifikat dalam lingkungan hidup misalnya di Inggris dibentuk oleh Asosiasi Registrasi Audit Lingkungan (Environment Auditors Registration Association – EARA).

Menurut Adamson dan Greg Sailer ada 4 pokok yang menjadi perhatian auditor dalam mengaudit aspek perusahaan terhadap lingkungan hidup:

1. Remedial cost yaitu seberapa besar biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menangani dan memperbaiki kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, contohnya tipe kontaminasi dan kerusakan lingkungan (air, udara, tanah makhluk hidup dan lingkungan sosial).
2. Asset Impairment misalnya bentuk limbah dan buangan.
3. Kewajiban kontijensi perusahaan yang berhubungan dengan remedial cost.
4. Upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Audit lingkungan berkembang seiring dengan berkembangnya banyak tipe fungsi audit lain misalnya audit kualitas, audit medis, audit pelatihan, audit kesehatan dan keselamatan (Environmental Accounting and Auditing Reporter, 1996), serta merupakan representasi dari respon terhadap kebutuhan dan keinginan dunia usaha. Namun demikian isu yang penting adalah bahwa jasa-jasa tersebut dan audit lingkungan membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengendalian untuk resiko lingkungan yang mereka hadapi, dengan melaksanakannya akan memberikan kontribusi pada perlindungan lingkungan yang lebih efektif. Audit lingkungan didefinisikan dan difahami secara lebih jelas jika ingin menjadi alat manajemen yang efektif untuk meningkatkan praktek dan prosedur lingkungan dan memperoleh kredibilitas dari stakeholders.

Keberadaan audit lingkungan akan meningkat dalam dunia usaha karena (1) adopsi dan implementasi yang lebih luas terhadap EMAS dan ISO 14001 yang meliputi audit lingkungan dan audit sistem manajemen lingkungan. (2) Tuntutan yang lebih luas dari stakeholder agar isu-isu lingkungan lebih dipercaya sehingga dapat menstimulasi digunakannya alat-alat lain seperti penilaian siklus hidup. (3) meningkatnya pemahaman lingkungan sosial mengenai ancaman dan peluang yang mereka hadapi.

Daftar Pustaka

- Bragg, S. 1992. "Environmental Auditing: Practical implementation" Presented at EAEME/ ICCET short course: *Environmental Strategies for Business: The European Dimension*", 29 June-3 July, Imperial College, London, UK.
- British Standards Institution. 1992. "*British Standard (BS 7750), Specification for Environmental Management systems*", London: BSI
- Brophy, M. 1996. "Environmental Guidelines and Charters. *In Corporate Environmental Management: System and Strategies*", Edited by R. Welford, London: Earthscan Publications.
- Cahill, L B. editor. 1992. "*Environmental Audits*". 6 th edn, Rockville, Maryland: Government Institutes
- Caird Group. 1989. "*The Caird Environmental Quality Audit: An Overview for Shareholders*", London.
- Clements, K. 1991. "Environmental Auditing for Industry : *European perspective, European Environment*", 1(3), pp. 1-4.